

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai *Strategi Pengembangan UMKM Sektor Kuliner di Kelurahan Lasiana Kota Kupang*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran perkembangan UMKM sektor kuliner di Kelurahan

Lasiana menunjukkan pertumbuhan yang cukup positif. Pelaku UMKM didominasi oleh masyarakat usia produktif yang mengelola berbagai jenis usaha kuliner seperti warung makan, kue basah/kering, nasi kuning, katering, minuman dingin, dan lain-lain. Meskipun sebagian besar usaha masih berskala kecil dan tradisional, antusiasme masyarakat untuk berwirausaha cukup tinggi. Namun demikian, perkembangan tersebut masih terkendala oleh keterbatasan modal, inovasi produk yang rendah, serta pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal.

2. Strategi pengembangan UMKM sektor kuliner di Kelurahan

Lasiana disusun berdasarkan hasil analisis SWOT. Strategi SO dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan seperti lokasi strategis dan variasi produk untuk menangkap peluang digitalisasi dan pelatihan usaha. Strategi WO diarahkan untuk mengatasi kelemahan seperti keterbatasan inovasi dan manajemen dengan memanfaatkan peluang pelatihan dan dukungan pemerintah. Strategi ST berfokus pada

penggunaan kekuatan usaha untuk menghadapi ancaman persaingan dan akses pasar. Sementara strategi WT disusun untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari risiko kegagalan usaha melalui pendampingan, kolaborasi, dan penguatan kapasitas.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan UMKM sektor kuliner di Kelurahan Lasiana terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. **Faktor pendukung** meliputi semangat berwirausaha pelaku UMKM, lokasi usaha yang strategis, dukungan pelatihan dari pemerintah, serta kemudahan akses perizinan.
- b. **Faktor penghambat** meliputi keterbatasan modal, kurangnya inovasi dan kreativitas produk, lemahnya manajemen usaha, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi dan jaringan pemasaran.

6.2 Saran

1. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk meningkatkan kapasitas usaha melalui pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi, memperbaiki manajemen usaha, serta terus berinovasi dalam produk dan layanan. Kolaborasi antar pelaku usaha juga dapat menjadi alternatif solusi dalam menghadapi keterbatasan modal dan distribusi.
2. Pemerintah perlu lebih sering menyelenggarakan program pelatihan kewirausahaan, digital marketing, dan memperluas akses bantuan permodalan kepada pelaku UMKM untuk bertahan dan berkembang.